

MODEL INKUBASI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Buchari^{1*}, Arief Qaedi Hutagalung¹, Nana Dyki Dirbawanto¹, Dany Perdana Sitompul²

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia Medan, Medan, Indonesia

*Koresponden penulis: buchari.usu@gmail.com

ABSTRAK

Model Inkubasi Wirausaha Mahasiswa USU bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), memperluas jaringan kerja dengan industri dan lembaga terkait, serta mengembangkan model pembinaan wirausaha yang efektif. Pada tahun 2024 ini telah diinkubasi 20 (dua puluh) wirausaha mahasiswa yang terdiri dari: mahasiswa yang merintis usaha baru sejumlah 5 (lima) orang yang berasal dari 2 (dua) kelompok usaha, mahasiswa dari program USU Pitching sejumlah 13 (tiga belas) orang yang berasal dari 6 (enam) kelompok usaha dan 2 orang mahasiswa HIPMI PT yang berasal dari 2 (dua) usaha. Model inkubasi ini dimulai dengan Tahap Pre-Immersion yaitu perekrutan mahasiswa wirausaha, lalu mahasiswa mengikuti pelatihan yaitu Pelatihan Branding dan Marketing Strategi, Pelatihan Business Developmen dan Manajemen Keuangan Bisnis, selanjutnya para mahasiswa wirausaha akan mengikuti magang di PLUT Sumut dan UKM Bobabox (tahap immersion), diakhiri dengan Tahap Post-Immersion yaitu proses business coaching dan mentoring lalu business gathering, kurasi, demoday serta proses terakhir adalah monitoring dan evaluasi program. Luaran dari model inkubasi ini akan menghasilkan wirausaha baru mahasiswa yang mandiri, efektif dan inovatif.

Kata Kunci:

wirausaha mahasiswa; pre-immersion; immersion; post-immersion

PENDAHULUAN

Universitas Sumatera Utara terletak di kawasan hijau Padang Bulan, Medan, dengan luas area mencapai 120 hektar. Sebanyak 90 hektar di antaranya dialokasikan untuk kegiatan akademik yang menampung hampir seluruh aktivitas perkuliahan dan praktikum mahasiswa. Kampus ini dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang mumpuni dan lebih dari 200 laboratorium untuk mendukung proses belajar-mengajar. Perpustakaan USU, yang termasuk salah satu yang terbaik di Indonesia, menyediakan beragam sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, USU juga dilengkapi dengan infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber daya pengetahuan, sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar dan penelitian.

Universitas Sumatera Utara (USU) telah berkomitmen dalam membina jiwa kewirausahaan mahasiswa sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan pembentukan *Student Entrepreneurship Center* (SEC) pada tahun 2009 dan berlanjutnya dengan pendirian Badan Pengembangan Riset Inovasi (*USU Enterprise*) pada tahun 2022. *USU Enterprise* berperan sebagai inkubator bisnis yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif menjadi usaha yang sukses. Melalui Program *USU Pitching*, mahasiswa berbakat diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendanaan dan bimbingan intensif. Proses seleksinya pun cukup ketat, di mana untuk menjadi mahasiswa wirausaha yang memperoleh bantuan dana dari Ditmawa Universitas Sumatera Utara harus melalui berbagai tahap seleksi. Bagi mahasiswa yang memiliki *business plan* yang baik dan mampu menjelaskan di depan dewan juri, mahasiswa tersebut dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh bantuan modal usaha yang jumlahnya bervariasi sesuai kebutuhannya.

Selain *technopreneur*, Badan Pengembangan Riset Inovasi (*USU Enterprise*) juga membina mahasiswa yang bergerak di bidang *sociopreneur*, *agropreneur*, *healthpreneur* dan lain-lain. Jumlah mahasiswa yang masuk dalam *USU Pitching* mengalami peningkatan yang signifikan pada beberapa tahun belakangan ini. Namun dalam keberlanjutannya banyak yang mengalami hambatan, khususnya para *start up*, dan akhirnya tidak dapat berlanjut. Oleh karena itu diperlukan pembinaan lebih intensif kepada mahasiswa wirausaha yang dihasilkan melalui *USU Pitching* agar dapat dihasilkan para wirausahawan baru yang tanggung dan dapat bergabung pada dunia bisnis yang lebih tinggi. Kegiatan pembinaan kepada mahasiswa dilakukan salah satu untuk meningkatkan kualitas produk teknologi mahasiswa wirausaha agar mampu bersaing dan dapat dimanfaatkan oleh pasar (*Marketable*) (Ismail, 2020).

Untuk itu perlu dilakukan pembinaan yang komprehensif terhadap mahasiswa yang berwirausaha agar usahanya tumbuh dan naik kelas, sehingga pada Model Inkubasi Wirausahaan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara memiliki mitra 20 (dua puluh) orang wirausaha mahasiswa yang terdiri dari 10 (sepuluh) kelompok mahasisway yang berasal dari program PMW/*USU Pitching* yaitu Purgantoro, Syafana Store, Bargain, Bakezone Toho Coffee dan Pizza Cone, kemudian mahasiswa yang merintis usaha baru yaitu Naasyik. Ta-Mbal, serta mahasiswa wirausaha anggota HIPMIPT USU yaitu Cekrek Box dan Audi Florist. Bisnis mahasiswa ini terbagi menjadi beberapa *cluster*, diantaranya *cluster craft* 1 (satu) kelompok, *cluster makanan* 4 (empat) kelompok, *cluster minuman* 1 (satu) kelompok, *cluster teknologi digital* 1 (satu) kelompok, *cluster jasa /perdagangan* 2 (dua) kelompok dan *cluster pertanian* 1 (satu) kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Pre-Immersion

Tahap *pre-immersion* dimulai dengan mahasiswa menjelaskan tentang operasional bisnis, sejarah dan produk mereka. Pada tahapan ini diharapkan tim

pelaksana pengabdian melakukan pembelajaran pengetahuan dasar terkait dengan keahlian dan kompetensi wirausaha. Pada tahapan ini mahasiswa diharapkan akan mampu memiliki pengetahuan dasar dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya (Mukrodi, 2021). Tahap ini dimulai dengan melakukan:

a. *Recruitment* Peserta

Recruitment adalah proses mencari, menarik, menyaring, mewawancarai, dan memilih kandidat yang sesuai terhadap mahasiswa calon peserta program inkubasi bisnis mahasiswa berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. (Nazifah, 2021).

b. Pelatihan *Entrepreneurship*

Pelatihan kewirausahaan perlu dilakukan bagi mahasiswa dan merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan kerja baru (Tantriana, 2023).

Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam aktivitas wirausaha. Pelatihan membantu wirausahawan memperkaya pengetahuan mereka dan meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan bagi mahasiswa wirausaha dan memperkuat praktek bisnis ini, tetapi ini bukan satu-satunya prioritas bagi suatu usaha mahasiswa. (Wijaya Ari, 2016)

Pelatihan *entrepreneurship* adalah program pembelajaran yang intensif. Tujuan utamanya adalah untuk membekali peserta dengan segala hal yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha sukses. Mulai dari pengetahuan dasar bisnis, seperti perencanaan bisnis dan manajemen keuangan, hingga *soft competency* seperti kepemimpinan dan kreativitas, semua diajarkan secara komprehensif. (Rizky, 2020)

Peserta akan dilatih untuk berpikir seperti seorang wirausaha, yaitu berani mengambil risiko, inovatif, dan selalu mencari peluang bisnis baru. Pelatihan kewirausahaan perlu dilakukan bagi mahasiswa peserta program inkubasi ini untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali potensi yang ada. Dengan diadakan pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu memunculkan ide pengembangan usaha dan memberikan efek positif pada pengembangan mental kemandirian mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dapat mengikuti kegiatan pelatihan. (Nazifah, 2023).

Immersion

Pada tahap *immersion* tim pelaksana program inkubasi melakukan kerjasama kemitraan dengan mitra magang berupa UMKM untuk mendukung mahasiswa wirausaha baru dalam belajar dan memperoleh pengalaman secara

langsung (*on boarding*). Pada tahap ini diharapkan mahasiswa (*tenant*) mampu membuat model bisnis dan *prototyping*. Pada proses ini juga dilakukan proses mentoring oleh mitra sehingga tercapai *outcome* dari pelaksanaan *on boarding* di dunia bisnis [8]. Hal ini dapat meningkatkan dorongan dan semangat untuk mulai berwirausaha serta mahasiswa memiliki kemampuan dalam membuat model bisnis dan pengembangan bisnis. Kegiatan magang yang merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih secara langsung di dunia usaha. Magang merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia usaha. Melalui program magang, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari, mengembangkan keterampilan profesional, dan membangun jaringan yang luas. Dengan demikian, magang tidak hanya sekadar persyaratan program inkubasi, tetapi juga investasi jangka panjang untuk masa depan bisnisnya. (Z Aini, 2023)

Pelaksanaan kegiatan magang kewirausahaan diawali dengan pembekalan mahasiswa wirausaha peserta magang oleh mitra magang serta melakukan kunjungan awal ke tempat magang. Model inkubasi ini memberikan manfaat besar bagi mahasiswa. Selain mendapatkan materi teori, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai alur kegiatan, seperti mendukung proses produksi, berkontribusi dalam inovasi, merancang desain kemasan produk, menganalisis strategi pemasaran, melakukan promosi dan pemasaran, mengelola persediaan bahan baku, mengatur manajemen keuangan, hingga berpartisipasi dalam pengembangan inovasi UMKM yang kelak akan menjadi produk unggulan untuk *demoday*. (A Ikhsan 2021).

Post Immersion

Post Immersion berfokus pada proses *market validation* dan *feasibility study*, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memulai bisnis. Pada tahapan ini mahasiswa wirausaha baru mendapat pendampingan secara intensif oleh tim pelaksana pengabdian. Dengan demikian, mahasiswa dapat melaksanakan proses dan tahapan validasi produk serta menilai kelayakan usaha secara efektif. Model pendampingan yang dilakukan adalah, *business coaching* dan *mentoring*. Program *coaching* dan *mentoring* bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai perusahaan dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari. Dengan bimbingan *coach* dan *mentor* yang berpengalaman, peserta akan belajar cara mengidentifikasi nilai-nilai yang relevan, menyusun rencana aksi, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Melalui proses ini, diharapkan peserta dapat menjadi kontributor yang berharga bagi usaha mitra. (Lestari, 2023).

Salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja kelompok bisnis mahasiswa adalah dengan mengoptimalkan kinerja masing-masing individu dalam kelompok tersebut. Selanjutnya dilakukan *business gathering*, identifikasi, *mapping* dan kurasi, *demoday* dan yang terakhir monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah didapat dari pengabdian ini ialah telah terlaksana dengan target serta capaian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Target capaian kegiatan

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Capaian
1.	Menghasilkan wirausaha baru	20 (dua puluh)	Sudah ada
2.	Publikasi artikel Seminar Nasional di dalam Negeri ber-ISBN	1 (satu)	Akan terbit
3	Publikasi berupa artikel di media massa cetak Harian Waspada	1 (satu)	Sudah terbit
4	Konten video pelaksanaan kegiatan	1 (satu)	Sudah <i>upload</i>

Pelaksanaan *Pre-Immersion*

Pada tahap *Pre-Immersion* ini telah dilakukan perekrutan terhadap mahasiswa calon peserta program sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Proses perekrutan calon mahasiswa peserta program dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian dengan melihat portofolio bisnis dan perkembangan pemasaran produk. Peserta yang direkrut adalah 20 (dua puluh) orang mahasiswa yang terdiri dari 10 (sepuluh) kelompok mahasiswayang berasal dari program *USU Pitching* yaitu Purgantoro, Syafana Store, Bargain, Bakezone Toho Coffee dan Pizza Cone, kemudian mahasiswa yang merintis usaha baru yaitu Naasyik. Ta-Mbal, serta mahasiwa wirausaha anggota HIPMIPT USU yaitu Cekrek Box dan Audi Florist. Bisnis mahasiswa ini terbagi menjadi beberapa *cluster*, diantaranya *cluster craft* 1 (satu) kelompok, *cluster makanan* 4 (empat) kelompok, *cluster minuman* 1 (satu) kelompok, *cluster teknologi digital* 1 (satu) kelompok, *cluster jasa/perdagangan* 2 (dua) kelompok dan *cluster pertanian* 1(satu) kelompok



Gambar 1. Recruitment peserta

Selanjutnya pada tahap *Pre-Immersion* ini telah dilaksanakan pelatihan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yaitu Pelatihan *Branding dan Marketing Strategy* dengan materi *Brand Attractiveness, Brand Esteem, Measuring Brand Essence, Brand Awareness, Marketing Strategy and Business Analysis, 3 C Model Business*. Selanjutnya dilakukan Pelatihan *Business Development* dengan materi: *Visi dan Misi, Bisnis Model, Membangaun Tim, Strategi Pengembangan Bisnis* dan

diakhiri dengan Pelatihan Manajemen Keuangan Bisnis dengan materi: Harga Pokok Produksi, *Break Event Point*, Depresiasi, Net Present Value, Arus Kas, dan Laba Rugi.



Gambar 2. Pelatihan kewirausahaan

Pelaksanaan *Immersion*

Kegiatan Magang telah dilakukan oleh 20 mahasiswa (*tenant*) di UMKMM Bobabox dan PLUT SUMUT ini berlangsung dari selama 20 hari kerja. Pada kegiatan magang ini juga dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim pelaksana pengabdian terhadap proses magang tersebut. Selain itu, selama kegiatan magang para wirausaha juga diajarkan bagaimana memperbaiki serta meningkatkan mutu produk, bagaimana membangun *branding* yang bagus, memperbaiki kemasan produk agar menarik perhatian konsumen, melakukan uji produk dan menilai kepuasan pelanggan dengan memberikan *service excellence*. Ke 20 (dua puluh) *tenant* ini dibagi atas 5 (lima) *cluster* yaitu *cluster* makanan, *cluster* minuman, *cluster* craft, *cluster* teknologi digital *cluster* pertanian dan *cluster* jasa/perdagangan.



Gambar 3. Magang di PLUT SUMUT dan UMKM BOBABOX

Pelaksanaan *Post Immersion*

Pada tahapan ini mahasiswa (*tenant*) peserta program mendapat pendampingan secara intensif oleh tim pelaksana pengabdian. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk melaksanakan proses dan langkah-langkah

validasi produk sekaligus mengevaluasi kelayakan usaha. Pendekatan pendampingan yang diterapkan meliputi langkah-langkah berikut:

Business Coaching dan Mentoring.

Dalam penerapan *experiential-based learning*, terdapat dua aspek utama yang mendukung keberhasilan metode ini, yaitu *business coaching* dan *mentoring*. Kedua aspek ini menjadi kunci keberhasilan karena melalui proses ini, mahasiswa dan fasilitator yang dapat berperan sebagai mentor maupun coach melakukan interaksi terjadwal secara rutin. Mereka berdiskusi secara mendalam mengenai berbagai topik, mulai dari pengembangan ide bisnis, penyelesaian masalah, hingga inovasi yang dirancang serta kreativitas yang dikelola. Sebagai mentor, fasilitator bertugas memberikan arahan kepada mahasiswa. Di sisi lain, dalam peran sebagai coach, dosen berfokus pada pemberdayaan mahasiswa agar mereka mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya secara mandiri. Salah satu komponen penting untuk meningkatkan kinerja kelompok bisnis mahasiswa adalah dengan terlebih dahulu meningkatkan kinerja individu di dalam kelompok tersebut.



Gambar 4. *Business coaching dan mentoring*

Business Gathering

Business Gathering adalah forum pertemuan yang melibatkan berbagai pelaku bisnis, seperti mahasiswa wirausaha, pengusaha, lembaga keuangan, dan industri. Kegiatan ini bertujuan untuk bertukar informasi guna meningkatkan keselarasan antara teori akademik dan praktik di dunia nyata. Selain itu, forum ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar terhadap berbagai teknologi, termasuk teknologi produksi, informasi dan komunikasi, teknologi pertanian, serta bidang lainnya. Pertemuan ini difasilitasi oleh Pusat Inkubasi Kewirausahaan Mahasiswa USU yaitu Badan Pengembangan Riset Inovasi USU. Masukan dari *businessgathering* akan digunakan untuk menyempurnakan produk *tenant* agar produk-produk *tenant* diminati pasar.

Identifikasi, Mapping dan Kurasi

Atas produk wirausaha mahasiswa, Pada proses kurasi ini akan terpilih 5 (lima) usaha mahasiswa yang *marketable* yang selanjutnya akan mendapatkan bantuan berupa peralatan usaha dan fasilitasi tempat usaha di *Entrepreneur*

Laboratory (E-Lab) Badan Pengembangan Riset Inovasi USU. dimana ke 5 (lima) usaha mahasiswa tersebut akan mendapatkan bantuan berupa *booth* tempat usaha beserta kelengkapannya (seperti *stealing*, meja dan kursi). Selanjutnya akan dilakukan *demo day* dilakukan *demo day* sehingga diperoleh produk mahasiswa yang *marketable*.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dimulai dari tahap *pre-immersion*, *immersion* dan *post immersion*. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk perbaikan pada program ini di tahun yang berikutnya.

Model Inkubasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Sumatera Utara

Model Inkubasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Sumatera Utara ini dapat dilihat dari Gambaran IPTEKS yang diawali Tahap Pre-Immersion yaitu perekrutan mahasiswa wirausaha baru, kemudian mahasiswa mengikuti Pelatihan Branding dan Marketing Strategi, Pelatihan *Business Developmen* dan Manajemen Keuangan Bisnis, selanjutnya mahasiswa mengikuti magang di PLUT Sumut dan UKM Bobabox (tahap *immersion*), diakhiri dengan Tahap Post-Immersion yaitu proses *business coaching* dan mentoring lalu *business gathering*, kurasi, *demoday* serta proses terakhir adalah *monitoring* dan evaluasi program.



Gambar 5. Gambaran IPTEKS model inkubasi wirausaha mahasiswa universitas sumatera utara

KESIMPULAN

Program ini dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan para mahasiswa wirausaha Universitas Sumatera Utara dalam mengembangkan bisnis nya sehingga memberikan inspirasi serta pengalaman kepada para mahasiswa wirausaha Universitas Sumatera Utara dalam mengelola usahanya dengan baik mulai dari memproduksi, mempromosikan hingga memasarkan produk mereka kepada konsumen dengan memanfaatkan *networking* sehingga bisa meningkatkan volume penjualan dan memperluas jangkauan pasar dari produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek dan Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai Program Pengabdian Masyarakat berupa Program Kewirausahaan Berbasis Mahasiswa Tahun 2024 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail. Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*. 2020; 1(1): Hal: 17
- Mukrodi. Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewriausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*. 2021: 1(1): Hal: 11
- Nazifah, Lisa. Pengaruh Coaching dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Guru SD. 2021: V (1): Hal:18
- Tantriana, Deasy. Dkk. Apakah Magang dan Mata Kuliah Kewirausahaan Mempengaruhi Keputusan Berkarir Mahasiswa. *Jurnal MANOVA*. 2023: 6(1). Hal: 90
- Wijaya Ari. Mentoring dan Coaching sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Studi Fenomenologi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 2016; 14(4): Hal: 676
- Rizky, Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan: Studi Fenomenologi. *Jurnal ilmiah manajemen*; 13(2): Hal: 345
- Nazifah, Pengaruh Coaching Dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar Cpnس Guru Sd Analisis. 2023; 5(1): Hal: 18
- Srategi Branding Melalui Inovasi Produk Dan Kemasan Minuman Herbal Instant UMKM Kendijati – CV. Ning Saudah; 2(4): Hal: 240
- Z Aini, Evaluasi Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka Politeknik Kutaraja Tahun 2023; 8(2): Hal: 661
- A Ikhsan, Efektifitas Kerja Peserta Magang Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha, 2021; 14(1): Hal: 31
- Lestari, Pelatihan Entrepreneurship Kewirausahaan Pada Siswa Smk. 2023.; 1(6): Hal: 581